

**STUDI DESKRIPTIF: *FEAR OF CRIME* PADA  
PEREMPUAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL**



**SKRIPSI**

**OLEH:  
MARDINIYUSTI  
04041281823017**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**STUDI DESKRIPTIF: FEAR OF CRIME PADA PEREMPUAN**  
**KORBAN PELECEHAN SEKSUAL**  
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**MARDINIYUSTI**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 15 Desember 2022

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I

Yenni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy  
NIP. 198409222018032001

Pembimbing II

Amalia Juniarily, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Penguji I

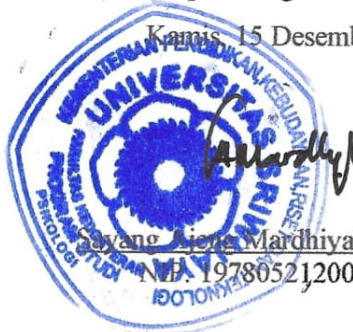
Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

Penguji II

Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si  
NIP. 199407072018031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Kamis, 15 Desember 2022



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UJIAN SKRIPSI**

**Nama** : Mardiniyusti  
**NIM** : 04041281823017  
**Program Studi** : Psikologi  
**Fakultas** : Kedokteran  
**Judul Skripsi** : Studi Deskriptif: *Fear of Crime* pada Perempuan  
Korban Pelecehan Seksual

Indralaya, 15 Desember 2022

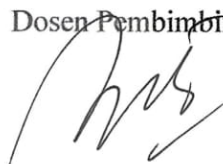
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Yenni Anna Appulembang, S.Psi., M.A.,  
Psy  
NIP 198409222018032001



Amalia Juniarily, S.Psi., M.A.,  
Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sekretaris Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 19780521202122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya Mardiniyusti yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya, dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah penelitian ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia jika derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 15 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Mardiniyusti

NIM. 04041281823017

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mama dan (alm) Papa yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu setinggi mungkin. Terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang, kepercayaan, dan pengorbanan yang selalu diberikan. Semoga Mama dan (alm) Papa senantiasa diberikan kebahagiaan, kesehatan, dan keberkahan oleh Allah Swt.
2. Keluarga dan keluarga besar. Terima kasih banyak atas bantuan, doa, dan dukungan yang diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. PLA. Terima kasih telah banyak memberikan dukungan, bantuan, motivasi kepada peneliti. *Thank you for coming and giving new colors in my life*
4. Para teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat saya. Terima kasih banyak atas bantuan, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada peneliti. Terima kasih telah selalu ada disisi peneliti ketika dibutuhkan. Terima kasih atas pertemanannya.
5. Diri sendiri. *I'm sorry for my bad, I don't want to be like this. I'm trying to do my best. Thanks.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “**Studi Deskriptif: Gambaran *Fear of Crime* pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual**” tepat pada waktunya.

Dalam melaksanakan proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak akan dapat menyelesaikan semuanya dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M. S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M. Si. selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M. Psi., Psikolog. selaku Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Ibu Yenni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy selaku pembimbing I
6. Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., M.A., Psikolog selaku pembimbing II
7. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama ini
8. Mama, (alm) Papa, Kak Put, Apeb, Aulia, dan seluruh keluarga besar tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayang

9. Sahabat-sahabat Cuqqi Cuqqi, Apla, Myak, Ara, Salsa, Anton, Farhan, PGS, Anak-anak baik dan rekan badminton yang mendorong untuk tetap semangat dan memberikan bantuan selama menjalani perkuliahan dan dalam penggarapan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Inderalaya, Desember 2022

Mardiniyusti  
NIM 04041281823017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATA .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>20</b>
A. <i>Fear of Crime</i> .....	20



1.	Pengertian Fear of Crime .....	20
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Fear of Crime</i> .....	21
3.	Aspek-aspek Fear of Crime .....	25
C.	Gambaran Perempuan Korban Pelecehan Seksual .....	29
D.	Kerangka Berpikir .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
1.	Populasi .....	33
2.	Sampel .....	33
D.	Metode Pengumpulan Data .....	36
E.	Validitas dan Reliabilitas .....	37
1.	Validitas.....	37
2.	Reliabilitas.....	38
F.	Metode Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>39</b>
A.	Orientasi Kancha Penelitian.....	39
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	41
1.	Persiapan Administrasi.....	41
2.	Persiapan Alat Ukur <i>Fear of Crime</i> .....	42
3.	Pelaksanaan Penelitian .....	44
C.	Hasil Penelitian .....	49
1.	Deskripsi Subjek Penelitian.....	49

2. Deskripsi Data Penelitian .....	56
3. Hasil Analisis Data Penelitian .....	58
D. Hasil Analisis Tambahan .....	59
E. Pembahasan.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	70
C. Kelemahan Penelitian.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	31
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala <i>Fear of Crime</i> .....	36
Tabel 3.2 Skala Likert Variabel <i>Fear of Crime</i> .....	37
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Fear of Crime</i> Setelah Uji Coba.....	44
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Fear of Crime</i> .....	44
Tabel 4.3 Penyebaran Jumlah Subjek Uji Coba.....	46
Tabel 4.4 Penyebaran Jumlah Subjek Penelitian .....	49
Tabel 4.5 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	49
Tabel 4.6 Deskripsi Agama Subjek Penelitian.....	50
Tabel 4.7 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian .....	50
Tabel 4.8 Deskripsi Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian .....	51
Tabel 4.9 Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian .....	51
Tabel 4.10 Deskripsi Urutan Bersaudara Subjek Penelitian .....	51
Tabel 4.11 Deskripsi Bentuk Pelecehan yang Dialami Subjek Penelitian.....	52
Tabel 4.12 Deskripsi Terakhir Kali Pelecehan yang Dialami Subjek Penelitian.....	52
Tabel 4.13 Deskripsi Bentuk Pelecehan Seksual Secara Langsung yang Dialami Subjek Penelitian.....	53
Tabel 4.14 Deskripsi Bentuk Pelecehan Seksual Secara <i>Online</i> yang Dialami Subjek Penelitian.....	53
Tabel 4.15 Deskripsi Bentuk Pelecehan Seksual yang Keduanya Dialami Subjek Penelitian.....	53
Tabel 4.16 Deskripsi Kelompok Pelaku Pelecehan Seksual Secara Langsung yang Dialami Subjek Penelitian.....	54
Tabel 4.17 Deskripsi Kelompok Pelaku Pelecehan Seksual Secara <i>Online</i> yang Dialami Subjek Penelitian.....	54
Tabel 4.18 Deskripsi Kelompok Pelaku Pelecehan Seksual yang Keduanya Dialami Subjek Penelitian.....	55
Tabel 4.19 Deskripsi Aplikasi Tempat Pelecehan Seksual Secara <i>Online</i> yang Dialami Subjek Penelitian.....	56
Tabel 4.20 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian.....	56
Tabel 4.21 Formulasi Kategorisasi .....	57

Tabel 4.22 Deskripsi Kategorisasi <i>Fear of Crime</i> .....	57
Tabel 4.23 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian .....	58
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda <i>Fear of Crime</i> pada Responden Berdasarkan Aspek .	59
Tabel 4.25 Hasil Uji Beda <i>Fear of Crime</i> pada Responden Berdasarkan Usia ....	59
Tabel 4.26 Hasil Uji Beda <i>Fear of Crime</i> pada Responden Berdasarkan Agama	60
Tabel 4.27 Hasil Uji Beda <i>Fear of Crime</i> pada Responden Berdasarkan Domisili .....	60
Tabel 4.28 Hasil Uji Beda <i>Fear of Crime</i> pada Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	61
Tabel 4.29 Hasil Uji Beda <i>Fear of Crime</i> pada Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	61
Tabel 4.30 Hasil Uji Beda <i>Fear of Crime</i> pada Responden Berdasarkan Urutan Bersaudara.....	62
Tabel 4.31 Hasil Uji Beda <i>Fear of Crime</i> pada Responden Berdasarkan Bentuk Pelecehan.....	63
Tabel 4.32 Hasil Uji Beda <i>Fear of Crime</i> pada Responden Berdasarkan Rentan Waktu Terjadinya Pelecehan Seksual .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	73
LAMPIRAN B.....	84
LAMPIRAN C.....	92
LAMPIRAN D.....	102
LAMPIRAN E.....	106
LAMPIRAN F.....	111
LAMPIRAN G.....	113

**STUDI DESKRIPTIF: *FEAR OF CRIME* PADA PEREMPUAN KORBAN  
PELECEHAN SEKSUAL**

**Mardiniyusti<sup>1</sup>, Yeni Anna Appulembang<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran *fear of crime* pada perempuan korban pelecehan seksual. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya gambaran *fear of crime* pada perempuan korban pelecehan seksual.

Responden dalam penelitian ini adalah 153 orang perempuan korban pelecehan seksual di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Fear of Crime* peneliti susun sendiri dengan validitas sebesar 0,920. Uji validitas dilakukan dengan teknik *correlated item total correlation* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic 16 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perempuan korban pelecehan seksual di Indonesia memiliki tingkat *Fear of Crime* yang tinggi yang terlihat dari hasil kategorisasi yang telah dilakukan. Selain itu, pelecehan yang paling banyak dialami adalah pelecehan secara langsung dengan bentuk pelecehan verbal seperti siulan, memberikan sindiran atau gosip berkaitan dengan seksual, gurauan seksual, ajakan seksual, memberikan komentar secara tersirat yang bersifat mengancam.

Kata Kunci: *Fear of Crime*, Pelecehan Seksual

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I

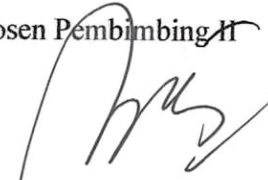
Dosen Pembimbing II



Yenni Anna Appulembang, S.Psi., M.A.,

Psy

NIP 198409222018032001



Amalia Juniarty, S.Psi., M.A.,

Psikolog

NIP. 197906262014062201

Mengetahui,  
Ketua Bagian Psikologi



Savang Aien Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197005212002122004

**DESCRIPTIVE STUDY: FEAR OF CRIME IN WOMEN VICTIMS OF  
SEXUAL HARASSMENT**

**Mardiniyusti<sup>1</sup>, Yeni Anna Appulembang<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*This study aims to provide an overview of fear of crime among women victims of sexual harassment. The hypothesis in this study is that there is an image of fear of crime in women who are victims of sexual harassment.*

*Respondents in this study were 153 female victims of sexual harassment in Indonesia. The sampling technique used is purposive sampling. The measuring instrument used in this study is the Fear of Crime Scale the researchers compiled with a validity of 0.920. The validity test was carried out using the correlated item total correlation technique using the IBM SPSS Statistics 16 for windows software.*

*The results of the study show that the majority of women victims of sexual harassment in Indonesia have a high level of Fear of Crime as seen from the results of the categorization that has been carried out. Furthermore, subjects in this research often experienced direct harassment in the form of verbal abuse such as being whistled, receiving sexual comments or gossip, sexual jokes, sexual invitations, implicitly threatening comments.*

*Keyword: Fear of Crime, Sexual Harassment*

<sup>1</sup>Student at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecturer at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I

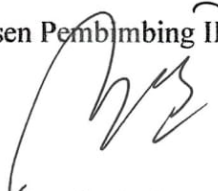
Dosen Pembimbing II



Yenni Anna Appulembang, S.Psi., M.A.,

Psy

NIP 198409222018032001



Amalia Juniarily, S.Psi., M.A.,

Psikolog

NIP. 197906262014062201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Syafiq Aling Marahiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197807242002122004



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Angka kejahatan di Indonesia masih cukup tinggi dan masih menjadi masalah besar yang dihadapi Indonesia saat ini. Hal tersebut didukung oleh data Badan Pusat Statistik (2021) yang mencatat sebanyak 247.218 kasus kejahatan telah terjadi di Indonesia pada tahun 2020. Angka kejahatan yang tinggi tersebut berdampak pada tingginya orang yang menjadi korban kejahatan. Hal ini didukung dari data PUSIKNAS (2020) yang mencatat jumlah orang yang menjadi korban kejahatan sebanyak 203.952, jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 11% dari 2019 dengan jumlah korban sebanyak 183.429 korban.

Perempuan merupakan salah satu korban tindak kejahatan. Perempuan sering menjadi korban pelecehan seksual. Hal ini didukung oleh penelitian Sumera (2013) yang menemukan bahwa di Indonesia, perempuan sering menjadi korban kejahatan seperti kekerasan seksual dan pelecehan seksual.

Menurut Komnas Perempuan tahun 2021, sebanyak 4.500 perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual dan angka ini mengalami lonjakan peningkatan dua kali lipat jika dibandingkan tahun 2020 (LLPT Wilayah V Yogyakarta, 2022). Berdasarkan hasil penelitian dari Kabat-farr dan Cortina (2014) juga menemukan bahwa perempuan seringkali menjadi korban pelecehan seksual dibandingkan laki-laki. Burczycka dan Conroy (2021) menambahkan bahwa perempuan sering menjadi korban kejahatan seperti kekerasan seksual dibandingkan laki-laki.

Menurut hasil survei dari Catatan Tahunan tentang Kekerasan terhadap Perempuan yang diterbitkan oleh Komnas Perempuan tahun 2021 menunjukkan bahwa perempuan yang mengalami kekerasan komunitas atau publik sebesar 21 % (1.731 kasus), kekerasan seksual sebesar 962 kasus (55%) yang terdiri dari dari pencabulan (166 kasus), perkosaan (229 kasus), pelecehan seksual (181 kasus) dengan paling banyak kelompok usia 13-18 tahun sebanyak 963 korban dan 19-24 tahun sebanyak 845 korban (Komnas Perempuan, 2021).

Seseorang dikatakan menjadi korban pelecehan seksual ketika individu tersebut menjadi target komentar, gerakan, maupun tindakan seksual yang tidak diinginkan (Burn, 2019). Farley (Ikhwantoro dan Sambas, 2018) mengartikan pelecehan seksual sebagai komentar atau rayuan seksual yang tidak dikehendaki penerima baik secara halus, kasar, fisik atau verbal. Triwijati (2015) juga menjelaskan pelecehan seksual ialah perilaku atau perhatian bersifat seksual yang tidak diinginkan maupun dikehendaki dan berdampak negatif pada korban. Pelecehan seksual ini dapat mempengaruhi emosi, kognisi, hubungan sosial, fungsi perilaku, dan gangguan perilaku individu yang mengalaminya (Dumpratiwi, Karini, & Priyatama, 2020).

Gelfand, Fitzgerald, dan Drasgow (1995) mengungkapkan bahwa pelecehan seksual sebagai tindakan bermakna seksual yang tidak diinginkan seseorang atau yang dilakukan sekelompok orang terhadap orang lain yang terdiri dari tiga dimensi yaitu pelecehan gender (*gender harassment*), perhatian seksual yang tidak diinginkan (*unwanted sexual attention*), dan pemaksaan seksual (*sexual coercion*). Menurut Kelly (1988) ada tiga bentuk pelecehan seksual yaitu, Pelecehan visual,

seperti tatapan mata, tatapan mengancam, dan gerak tubuh yang bersifat seksual, Pelecehan verbal, yaitu siulan, sindiran seksual, lelucon seksual, ajakan seksual dan ancaman tersirat tentang seksual, Pelecehan fisik, yaitu ajakan aktivitas seksual yang tidak diinginkan, menusuk, meremas dan meraih atau menggenggam.

Pelecehan bisa terjadi di mana saja (Menon, Sanjobo, Lwatula, Nkumbula, Zgambo, Musepa, & Ngoma, 2014). Pelecehan seksual dapat terjadi diruang publik baik offline maupun secara online. Seperti survei terbaru yang dilakukan oleh Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) yang mengidentifikasi lokasi pelecehan yaitu dapat dilakukan di dunia nyata maupun di dunia maya (BBC News.com, 2022).

Menurut hasil survei Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) di tahun 2022 menemukan sebanyak 78,89% subyek perempuan pernah menjadi korban pelecehan seksual di dunia nyata seperti di jalan umum atau taman (Suara.com, 2022). Kasus lainnya juga terjadi seperti yang dikutip dari Kompas.com (2020) wanita berinisial RA menjadi korban pelecehan seksual. Pelaku memperlihatkan alat kelaminnya kepada korban di halte bus. Kasus lainnya yang dikutip dari Detik.com (2022) dimana korban seorang siswi kelas 1 SMP menjadi korban pelecehan fisik saat berjalan sendirian yang membuat korban lari ketakutan dan berteriak meminta pertolongan warga. Kasus yang sama juga terjadi pada salah satu siswi SMP yang diungkapkan oleh Reni Susanti dimana seorang siswi SMP yang menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh kenalannya lewat *facebook*. Korban dibujuk pelaku untuk bertemu dan mengajak korban ke tempat sepi, kemudian pelaku menyentuh daerah sensitif korban (Kompas.com, 2022).

Selain itu, pelecehan seksual juga dapat terjadi secara online seperti di media sosial. APJII (Irawan, Yusufianto, Agustina & Dean, 2020) menunjukkan pengguna internet paling aktif di Indonesia berkisar usia 18-29 tahun. Duggan (2017) mengatakan bahwa pengguna aktif sosial media atau internet jauh lebih rentan terpapar tindak pelecehan seksual secara *online*. Pada tahun 2020 Komnas Perempuan juga menemukan bahwa pelecehan seksual yang terjadi di media sosial mengalami peningkatan sebanyak 348% dari tahun sebelumnya. Dari 1.636 kasus, mayoritas merupakan ancaman untuk menyebarkan media tidak senonoh, pornografi untuk balas dendam, serta permintaan gambar atau video tidak senonoh (DetikInet.com, 2021). Hasil penelitian Ningsih (2022) juga menunjukkan bahwa para korban pelecehan seksual online sering mendapat pesan dari media sosial yang mengarah pada ajakan untuk berbuat pelecehan atau pengiriman gambar pornografi hingga pemerkosaan yang mengakibatkan para korban mengalami dampak psikologis seperti, ketakutan serta trauma yang mendalam.

Gardner (2017) mengartikan pelecehan seksual *online* sebagai perbuatan seksual yang dapat dilakukan oleh siapa saja di *platform* digital apa pun dan dianggap sebagai bentuk pelecehan seksual. Gardner (2017) juga merinci 4 bentuk pelecehan seksual *online*, yaitu 1) kepemilikan video dan foto intim yang dibagikan tanpa persetujuan, 2) menerima ajakan dan paksaan untuk melakukan aktivitas seksual, 3) menjadi sasaran pemerasan dan pelecehan seksual, 4) menerima komentar, pesan, dan konten seksual yang tidak diminta.

Menurut survei yang dilakukan oleh Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) bentuk pelecehan seksual yang paling banyak terjadi meliputi siulan (2.026

responden) lontaran komentar atas bagian tubuh (934), main mata (893), komentar seksis (795), diklakson (724), dan disentuh (602). Sedangkan bentuk-bentuk pelecehan seksual *online* meliputi dikirimkan foto/video intim (646), komentar seksis (594), komentar atas tubuh (506), dipaksa kirim foto/video pribadi (337), dan dikuntit secara daring atau cyberstalk (206) (Gatra.com, 2022).

Korban pelecehan seksual yang terjadi, dapat menimbulkan rasa malu, terhina, dan amarah (Sulistiany & Tianingrum, 2019). Korban seringkali enggan melaporkan kasus kepada pihak berwajib karena rasa malu, trauma, dan tidak adanya dukungan dari orang-orang sekitar (Dwiyanti, 2014). Hasil penelitian Keswara, Murti, dan Demartoto (2015) mengungkapkan bahwa dampak psikologis akibat dari pelecehan seksual sendiri antara lain malu, sulit tidur, kehilangan nafsu makan, kemarahan, serta ketakutan.

Pelecehan seksual berkaitan dengan kesehatan fisik dan psikis yang buruk (Thurston, Chang, Matthews, Känel, & Koenan, 2019). Shapland dan Hall (2007) juga menjelaskan dampak yang sering terjadi seperti hilangnya kepercayaan diri dalam bersosialisasi, perubahan gaya hidup, dan perasaan takut setelah menjadi korban. Rasa takut akibat menjadi korban ini memiliki arti sebagai respon emosional pada kemungkinan kejahatan kekerasan dan luka fisik yang disebut dengan *fear of crime* (Covington & Taylor, 1991). Hal ini sependapat dengan Ferarro (Fahmi, 2012) yang mengatakan pengalaman realitas kriminal menjadi faktor penyebab *fear of crime*.

*Fear of crime* merupakan masalah yang serius karena berdampak pada penurunan kualitas kehidupan terutama kepada individu yang terpengaruh terhadap

ketakutan ini (Viatrie, 2015). Garofalo (1981) menyebutkan *fear of crime* sebagai rasa bahaya dan kecemasan yang dihasilkan oleh adanya ancaman bahaya fisik yang ditimbulkan oleh isyarat yang dirasakan berhubungan dengan kejahatan bagi seseorang. Menurut Ferraro (Fahmi, 2012) *fear of crime* merupakan simbol bahwa seseorang berkaitan dengan kejahatan yang memunculkan respon emosional dari rasa takut atau kecemasan. Ferraro (Fahmi, 2012) juga mengatakan bahwa *fear of crime* ini terjadi pada seseorang pada saat suatu situasi mempunyai potensi bahaya, baik nyata atau dibayangkan.

Mellgren dan Ivert (2019) mengatakan bahwa perempuan kurang mampu membela diri sehingga resiko menjadi korban lebih tinggi hal ini menyebabkan *fear of crime* pada diri mereka. Akibat dari *fear of crime* ini, terjadilah perubahan fisiologis, psikologis dan perubahan perilaku pada individu (Doran & Burgess, 2012). *Fear of crime* juga memiliki pengaruh negatif pada individu seperti kecemasan, stres, rasa ketidakamanan, ketidakcocokan, serta gangguan psikologis (Stafford, Chandola, & Marmot, 2007). Selain itu *fear of crime* juga dapat berdampak negatif pada kehidupan sosial dan kesejahteraan ekonomi individu (Grabosky & Graycar, 1995).

Menurut Furstenberg (Mellgren dan Ivert, 2019) menyebutkan terdapat tiga penjelasan mengapa wanita lebih banyak mengalami *fear of crime* yaitu: 1) wanita secara fisik lebih lemah sehingga menjadi target yang lebih mudah dan memiliki risiko menjadi korban yang lebih besar; (2) dalam masyarakat wanita memiliki stigma peran gender yang lebih lemah dibanding laki-laki; dan (3) wanita pada kenyataannya takut menjadi korban pelecehan dan kekerasan seksual sehingga

ketakutan ini diterjemahkan menjadi ketakutan akan kejahatan lain juga (kejahatan secara umum).

Penelitian yang dilakukan oleh Viatrie (2015) menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat *fear of crime* yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Mellgren (2018) menyebutkan perempuan memiliki fisik yang lebih lemah, hal ini membuat perempuan menjadi sasaran kejahatan yang lebih besar. Callanan dan Teasdale (2009) juga mengatakan bahwa *fear of crime* pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki karena perempuan memiliki *fear of crime* terhadap serangan seksual dan kejahatan lainnya yang melibatkan kekerasan fisik.

Hill dan Smith (1991) menyebutkan bahwa pengalaman seseorang yang pernah menjadi korban suatu kejahatan, erat kaitannya dengan tingkat *fear of crime* seseorang. Hilinski, Neeson, dan Andrews (2011) mengatakan bahwa *fear of crime* perempuan lebih meningkat dikarenakan kurangnya pelaporan kejahatan yang dialami perempuan, seperti pemerkosaan, kekerasan seksual, kekerasan pasangan intim serta stereotip perempuan sebagai “korban yang tidak berdaya”. *Fear of crime* yang dialami perempuan dipengaruhi oleh ketakutan akan pelecehan seksual yang terjadi (Mesch, 2000)

Ferraro (1995) yang mengatakan bahwa pemerkosaan dan penyerangan seksual adalah pemicu dari *fear of crime*. Pereira, Spitzberg, dan Matos (2016) juga mengatakan bahwa ketika pelecehan seksual secara *online* terjadi berulang kali individu cenderung untuk memiliki tingkat *fear of crime* yang lebih tinggi.

Respon perilaku yang muncul akibat dari *fear of crime* yaitu individu akan membatasi aktivitas sehari-hari serta kemanapun mereka pergi, kurangnya

kepercayaan terhadap orang lain, dan menutup diri serta mengurangi bersosialisasi, serta fear of crime yang tinggi lebih memiliki kecenderungan untuk menunjukkan gejala depresi (Stafford, Chandola, & Marmot, 2007). Tidak hanya menimbulkan depresi, *fear of crime* juga menyebabkan kecemasan. Tandogan dan Ilhan (2016) menyebutkan bahwa *fear of crime* juga dapat menimbulkan kecemasan, akibatnya banyak perempuan untuk berada di tempat yang tertutup dan menghindari jalanan di malam hari, membatasi hak mereka atas kebebasan bergerak, dan merasa tidak aman saat berjalan di jalanan bahkan di rumah.

Yuan dan McNeeley (2017) mengatakan bahwa *fear of crime* ini tidak hanya berdampak pada aktivitas sehari-hari, tetapi juga dapat mengakibatkan orang lebih *defensive* seperti memasang kunci tambahan pada pintu atau memasang alarm pencuri dan membawa senjata. Wolff, Rospenda, dan Colaneri (2018) mengatakan akibat dari pelecehan seksual yang dialami remaja, mereka memilih bolos sekolah, menutup diri dan menghentikan semua aktivitas, kesulitan untuk belajar, dan penurunan akademik.

Anwar, Osterman, dan Bjorkqvist (2021) mengatakan *fear of crime* akibat pelecehan seksual yang diterima membuat wanita merasa tidak aman terutama di malam hari, wanita lebih berhati-hati dalam berpenampilan, menghindari kerumunan laki-laki yang membuat tidak nyaman saat keluar serta *fear of crime* dari pelecehan seksual membatasi ruang gerak perempuan di tempat umum. *Fear of crime* mengakibatkan perempuan untuk membatasi kehidupan sosial mereka, seperti gaya berpakaian dan jam keluar rumah (Cardak, 2012)



Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Culbertson (1994) akibat dari pelecehan seksual yang dialami perempuan pada 1 tahun terakhir berdampak pada fisiologis seperti, sakit kepala, kesulitan untuk tidur, mual, dan kehilangan nafsu makan, serta berdampak pada psikologis seperti marah, jijik, cemas, depresi, takut, kepercayaan diri menurun, menyalahkan diri sendiri, dan kesedihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri dan Fajriani (2015) mengungkapkan bahwa dampak dari pelecehan seksual yang dialami korban pada 3 sampai 5 tahun terakhir adalah Dampak psikologis yang dialami korban pelecehan seksual adalah mereka cenderung menyendiri, dikucilkan dalam pergaulan masyarakat, dikeluarkan dari sekolah, menyalahkan diri sendiri, dan trauma berkepanjangan.

Menurut Johnson (2018) untuk mengukur pengamatan perilaku akibat dari pelecehan seksual, lebih baik fokus ke masa lalu mereka dalam rentang waktu 1-2 tahun terakhir untuk menghindari bias dalam mengingat kejadian tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran *fear of crime* pada perempuan korban pelecehan seksual.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran *fear of crime* pada perempuan korban pelecehan seksual?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberi gambaran *fear of crime* pada perempuan korban pelecehan seksual.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dan memberikan sumbangan teori dan informasi bagi perkembangan ilmu psikologi sosial dan psikologi klinis

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Korban

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi korban untuk bangkit dari peristiwa lampau yaitu menjadi korban pelecehan seksual.

##### b. Bagi orang terdekat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang terdekat korban pelecehan seksual agar dapat memberikan dukungan moral, materil, maupun spiritual.

### E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu “Studi Deskriptif: *Fear of Crime* pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual”, berikut adalah penelitian yang relevan.

Penelitian oleh Ridha dan I. Suaidy (2019) dengan judul “Faktor-faktor Psikologis dan Demografis yang Mempengaruhi *Fear of Crime* Mahasiswa” bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi lingkungan, kepribadian, religiusitas, pengalaman menjadi korban dan demografis terhadap *fear of crime* mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu *Perception of Block Problems* dan *Eysenck Personality Questionnaire-Revised* (EPQ-R) yang dikembangkan oleh Gabriel dan Greve yang dimodifikasi serta skala religiusitas yang dikembangkan oleh Kendler et al dan *Victimization Index*. Validitas alat ukur diuji menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*), sedangkan hipotesis penelitian diukur menggunakan teknik *Multiple Regression Analysis*.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan subjek berjumlah 289 orang. Subjek diambil dengan *non-probability sampling*. Sebanyak 195 kuisisioner diisi secara luring dan 94 kuisisioner diisi secara daring. Hasil penelitian menunjukkan nilai yang signifikan lebih kecil ( $p < 0.05$ ). Dengan kata lain ada pengaruh signifikan dari persepsi lingkungan (persepsi kejahatan, persepsi terhadap perilaku buruk, kontrol sosial informal dan perilaku bertetangga), kepribadian, religiusitas (*general religiosity*, *social*

*religiosity* dan *unvengefulness*), pengalaman menjadi korban (*personal victimization* dan *property victimization*) dan gender terhadap *fear of crime*.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ridha dan I. Suaidy dengan penelitian ini terletak pada subjek dan alat ukur yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sedangkan penelitian ini menggunakan perempuan korban pelecehan seksual sebagai subjek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan alat ukur Gabriel dan Greve yang dimodifikasi sedangkan peneliti menyusun sendiri alat ukur dalam penelitiannya.

Sa'diyah, Sudrajat, Marisa, Hijriyati, Putri, dan Duwiyanti (2020) melakukan penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif dan komparatif yang berjudul "*Fear of Crime Ditinjau Dari Gender, Usia, Etnis, dan Sosioekonomi*". Subjek dalam penelitian ini adalah perempuan dan laki-laki remaja dengan rentang usia 12-18 tahun dan dewasa dengan rentang usia 19-40 tahun. Adapun kriteria subjek ialah etnis Jawa dan Madura dengan sosioekonomi bawah, menengah, dan atas. Subjek berjumlah 160 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala yang disusun berdasarkan faktor *fear of crime* yang dikemukakan oleh Ferraro dan LaGrange, yaitu *concrete fear* dan *formless fear* dengan jumlah aitem 19 butir. Kemudian, metode analisis data yang digunakan adalah *One Sample T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan *fear of crime* yang signifikan berdasarkan gender, usia, etnis, dan sosial ekonomi. Pada variabel gender, ditemukan nilai mean yang lebih tinggi pada perempuan yang berarti *fear of crime* lebih tinggi dikalangan perempuan dibandingkan laki-laki. Selanjutnya, *fear of crime* pada orang dewasa lebih tinggi daripada remaja. Hasil mean *fear of crime*

masyarakat Jawa lebih tinggi daripada masyarakat Madura, namun tidak adanya perbedaan yang signifikan. Selanjutnya *fear of crime* orang dengan sosial ekonomi bawah lebih besar daripada orang dengan sosial ekonomi atas. *fear of crime* yang rendah.

Selanjutnya perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah, Sudrajat, Marisa, Hijriyati, Putri, dan Duwiyanti dengan penelitian ini terletak pada subjek dan alat ukur yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan subjek perempuan dan laki-laki usia rentang 12-40 tahun sedangkan penelitian ini menggunakan perempuan korban pelecehan seksual tanpa ada rentang umur sebagai subjek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan alat ukur dikemukakan oleh Ferraro dan LaGrange sedangkan peneliti menyusun sendiri alat ukur dalam penelitiannya.

Penelitian oleh Fahmi (2016) yang berjudul "Perbedaan Tingkat Perceived Risk, Fear of Crime, dan Mekanisme Coping Pada Masyarakat yang Beraktivitas di Wilayah Rawan Tindak Kejahatan" merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan eksplanatif. Responden dalam penelitian ini adalah 80 orang masyarakat yang tinggal dan aktif di dua kabupaten/kota di Provinsi Lampung dengan tingkat kriminalitas tertinggi. Dilakukan dua tahap analisis data sekunder dan primer. Data sekunder didapatkan dari BPS Provinsi Lampung, sedangkan data primer diperoleh menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji beda terhadap tiga variabel dilakukan menggunakan Two Independent Sample T-test Mann Whitney. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan tingkat *perceived risk*, *fear of crime*, dan mekanisme coping yang signifikan antara persepsional responden yang beraktivitas di Bandar Lampung dengan Lampung Utara (hasil perhitungan pada tiga variabel Asymp Sig < 0,05).

Kemudian perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2016) dengan penelitian ini terletak pada subjek, dan variabel yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan subjek masyarakat yang tinggal di Lampung dengan tingkat kriminalitas tinggi sedangkan penelitian ini menggunakan perempuan korban pelecehan seksual. Penelitian ini menggunakan variabel *perceived risk*, *fear of crime*, dan mekanisme coping sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel *fear of crime*.

Fahmi (2012) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran *Fear of Crime* Pada Pengemudi yang Melintasi Trans Sumatera di Provinsi Lampung” dengan tujuan untuk, 1) Mengetahui dan menjelaskan perbedaan tingkat *fear of crime* antara pengemudi

angkutan barang dan pengemudi kendaraan pribadi ketika melintasi Trans Sumatera di Provinsi Lampung, (2) Mengetahui dan menjelaskan mekanisme coping (penyesuaian) terhadap *fear of crime* oleh pengemudi angkutan barang dan pengemudi kendaraan pribadi ketika melintasi Trans Sumatera di Provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan metode eksplanatif. Keseluruhan jumlah responden yaitu 200 orang dengan rentang usia 30-44 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil uji reliabilitas pada

tiap variabel dalam instrumen penelitian ini menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha pada tiga variabel (*perceived risk*, *fear of crime* dan strategi coping) lebih dari 0,6. Kedua, lokasi berpusat pada dua titik, yakni (1) Dermaga I Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni, Provinsi Lampung, dan; (2) Dermaga I Pelabuhan Penyeberangan Merak, Provinsi Banten.

Hasil perhitungan uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *fear of crime* yang signifikan antara pengemudi angkutan barang dengan pengemudi kendaraan pribadi. Adapun tampilan angka pada tabel Mean Ranks, memberikan informasi bahwa pengemudi angkutan barang memiliki peringkat rata-rata yang lebih tinggi untuk tingkat *fear of crime*-nya bila dibandingkan pengemudi kendaraan pribadi; (2) Adapun hasil perhitungan korelasi antarvariabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *perceived risk* dengan *fear of crime*. Secara keseluruhan, arah hubungan di antara dua variabel tersebut positif, hal ini memiliki arti semakin tinggi *perceived risk*, maka semakin tinggi *fear of crime*.

Kemudian perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2012) dengan penelitian ini terletak pada subjek yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan subjek pengemudi yang melintasi trans Sumatera di Provinsi Lampung sedangkan penelitian ini menggunakan perempuan korban pelecehan seksual.

Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Risk Perception Dengan Fear Of Crime Pada Kasus Praktik Ghasab Di Pesantren Ditinjau Dari Gender” yang dilakukan oleh Wijayanti (2022) memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana

hubungan antara risk perception dan fear of crime pada kasus praktik ghasab di pesantren ditinjau dari gender. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksplanatif. Subjek yang digunakan berjumlah 150 orang. Instrumen penelitian dilakukan melalui dua cara. Pertama, melalui sebuah tes dengan expert judgement. Kedua, menggunakan skala yang diuji kepada 30 orang responden. Analisis uji hipotesis dilakukan menggunakan ANCOVA (Analysis of Covariance). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *risk perception* maka akan semakin tinggi pula tingkat *fear of crime*, dan begitu pula sebaliknya. Laki-laki memiliki nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat fear of crime yang lebih tinggi.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2022) dengan penelitian ini terletak pada subjek, dan variabel yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan subjek siswa/I pesantren sedangkan penelitian ini menggunakan perempuan korban pelecehan seksual. Penelitian ini menggunakan variabel *perceived risk* dan *fear of crime* sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel *fear of crime*.

Viatric (2015) melakukan sebuah penelitian dengan judul “Menilik Perasaan Terancam Bahaya Kejahatan Kriminal”. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan tujuan untuk menggambarkan tingkat ketakutan remaja pada bahaya kriminalitas yang dirasakan mengancam dirinya. Responden pada penelitian ini diperoleh dengan teknik purposive sampling dengan kriteria usia remaja dan bersekolah atau kuliah serta tinggal di Kota Malang. Total responden yang



didapatkan berjumlah 150 orang remaja laki-laki dan perempuan berusia 15-20 tahun di Kota Malang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara.

Hasil penelitian ini secara umum mengindikasikan bahwa perasaan terancam bahaya kriminalitas itu masih banyak dirasakan oleh mayoritas remaja yang menghuni kota Malang. Pada kelompok yang merasa terancam ini, hampir separuhnya (64%) adalah perempuan dan ini memperkuat stereotipe bahwa perempuan lebih penakut daripada laki-laki terhadap bahaya kriminalitas. Meskipun perempuan mendapat stereotipe sosok penakut, tetapi ada separuh dari seluruh responden laki-laki penelitian ini yang merasa terancam kriminalitas dan ini mengisyaratkan bahwa pada diri mereka terdapat situasi psikologis *learned helplessness*.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Viatrie (2015) dengan penelitian ini terletak pada subjek, dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan subjek remaja dengan rentang usia 15-20 tahun sedangkan penelitian ini menggunakan perempuan korban pelecehan seksual. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara sedangkan peneliti menggunakan skala psikologis.

Köseoglu (2021) melakukan penelitian berjudul "*Fear of Crime Perceptions of University Students*" dengan tujuan untuk mengobservasi atau mengamati parameter kunci literature *fear of crime* pada mahasiswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 330 responden yang berkuliah di universitas di Turki dan di Republik Turki Siprus melalui survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah

Fear of Crime Scale yang dikemukakan oleh Köseoglu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,93.

Hasil bivariat dan multivariat menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat fear of crime yang lebih besar dibandingkan dengan siswa laki-laki. Fear of crime lebih besar di kalangan mahasiswa Turki dibandingkan dengan mahasiswa Republik Turki Siprus. Selain itu, ditemukan bahwa persepsi yang tinggi tentang faktor gangguan berdampak pada ketakutan akan kejahatan di kalangan perempuan. Terakhir, penelitian ini menemukan bahwa baik viktimisasi langsung maupun tidak langsung berdampak pada ketakutan akan kejahatan.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Köseoglu (2021) dengan penelitian ini terletak pada subjek, dan alat ukur yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan subjek mahasiswa/i sedangkan penelitian ini menggunakan perempuan korban pelecehan seksual. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang dirancang oleh Köseoglu sedangkan peneliti merancang alat ukur sendiri.

Penelitian berjudul “Fear of Crime in South Korea” yang dilakukan oleh Brown (2016). Penelitian ini memberikan analisis data tentang fear of crime yang diperoleh dari survei dengan responden mahasiswa di Korea Selatan berjumlah 303 orang. Survei tersebut berisi pertanyaan tentang, dan analisis membedakan antara, ketakutan spesifik pelanggaran (takut akan pencurian dan ketakutan akan invasi rumah), risiko yang dirasakan menjadi korban (siang dan malam), dan perilaku penghindaran kejahatan (menghindari aktivitas malam hari dan menghindari hal-hal tertentu). daerah). Analisis regresi data menunjukkan bahwa viktimisasi tidak secara konsisten dikaitkan dengan ketakutan terkait kejahatan, sementara gender

secara signifikan memengaruhi semua ukuran kekhawatiran tentang kejahatan. Perempuan lebih mungkin dibandingkan laki-laki untuk melaporkan menjadi takut, memahami risiko, dan perilaku menghindari kejahatan.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Brown (2016) dengan penelitian ini terletak pada subjek, dan alat ukur yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan subjek mahasiswa/i sedangkan penelitian ini menggunakan perempuan korban pelecehan seksual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- BBC.com. (2022). *Empat dari lima perempuan alami pelecehan seksual di ruang publik, menurut survei*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-60199975>
- Brown, B. (2016). Fear of crime in South Korea. *International Journal for Crime, Justice and Social Democracy*, 5(4). <https://doi.org/10.5204/ijcjsd.v5i4.300>
- Burczycka, M., & Conroy, S. (2021). Family violence in Canada: a statistical profile. *Juristat Article*, 85.
- Burn, S. M. (2019). The psychology of sexual harassment. *Teaching of Psychology*, 46(1). <https://doi.org/10.1177/0098628318816183>
- Callanan, V. J., & Teasdale, B. (2009). An Exploration of Gender. *Feminist Criminology*. <https://doi.org/10.1177/1557085109345462>
- Cardak, B. (2012). *A qualitative study on women's fear of crime*. 1(1).
- Clément, M., & Piasek, L. (2021). Do inequalities predict fear of crime? empirical evidence from Mexico. *World Development*, 140, 0–47. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105354>
- Covington, J., & Taylor, R. B. (1991). *Fear of crime in urban residential neighborhoods: implications of between- and within-neighborhood sources for current models*. 32(2).
- Detik.com. (2022). *Siswi SMP di kota Mojokerto ngaku jadi korban begal payudara*.
- DetikInet.com. (2021). *Survei 80% perempuan pernah dilecehkan lewat ponsel*. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5487081/survei-80-perempuan-pernah-dilecehkan-lewat-ponsel>
- Dhungana, R., & Pandey, A. R. (2020). Understanding , experience and response to sexual harassment among the female students: A mixed method study. *Nepal Health Research Council*, January. <https://doi.org/10.33314/jnhrc.v17i4.2313>
- Doran, B. J., & Burgess, M. B. (2012). Why is fear of crime a serious social problem? *Springer Series*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-5647-7>
- Dumpratiwi, A. N., Karini, S. M., & Priyatama, A. N. (2020). Regaining a bright

- future: psychological dynamics in female adolescent victims of sexual harassment. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 6(2).  
<https://doi.org/10.22146/gamajop.55605>
- Dwiyanti, F. (2014). Pelecehan seksual pada perempuan di tempat kerja (studi kasus kantor satpol PP provinsi Dki Jakarta). *Indonesian Journal of Criminology*, 10(1).
- Dylan Immanuel, R. (2016). Dampak psikososial pada individu yang mengalami pelecehan seksual di masa kanak-kanak. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 299–304.
- Etopio, A. L., & Berthelot, R. (2022). *Defining and Measuring Fear of Crime : A New Validated Scale Created from Emotion Theory , Qualitative Interviews , and Factor Analyses*. 67, 46–67.
- Fahmi, T. (2012). Gambaran fear of crime pada pengemudi yang melintasi trans sumatera di provinsi Lampung. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 8(2).
- Fahmi, T. (2016). Perbedaan tingkat perceived risk, fear of crime, dan mekanisme coping pada masyarakat yang beraktivitas di wilayah rawan tindak kejahatan. *Jurnal Sosiologi*, 16(2).
- Gabriel, U., & Greve, W. (2003). The Psychology of Fear of Crime. *British Journal of Criminology*, 43(3).
- Garofalo, J. (1981). The fear of crime: causes and consequences. *The Journal of Criminal Law and Criminology*, 72(2).
- Gelfand, M. J., Fitzgerald, L. F., & Drasgow, F. (1995). The structure of sexual harassment: a confirmatory analysis across cultures and settings. *Journal of Vocational Behavior*, 47(2). <https://doi.org/10.1006/jvbe.1995.1033>
- Grabosky, P. N., & Graycar, A. (1995). Fear of crime and fear reduction strategies. *Australian Institute of Criminology*, 44.
- Hilinski, C. M., Kindsey E. Pentecost, & Andrews, H. (2011). Explaining the fear of crime among college women, in their own words. *The Southwest Journal of Criminal Justice*, 8(1).
- Hilinski, C. M., Neeson, K. E. P., & Andrews, H. (2011). *Machine Translated by Google Hipotesis Bayangan Serangan Seksual*. 8.

- Howitt, D. (2018). *Introduction to forensic and criminal psychology* (6th ed.). Pearson Education Limited.
- Ikhwantoro, D., & Sambas, N. (2018). Faktor penyebab terjadinya kejahatan pelecehan seksual terhadap perempuan dewasa yang terjadi di Kota Bandung ditinjau secara kriminologis. *Prosiding Ilmu Hukum*, 2.
- Iskandar, W., Azizah, N., & Satriani, S. (2022). Pengaruh pelecehan seksual terhadap mental siswa di duta pelajar gowa. *Jurnal J-BKPI*, 02(01), 44–52.
- Jackson, J., & Gouseti, I. (2013). Fear of crime: an entry to the encyclopedia of theoretical criminology. *Encyclopedia of Theoretical Criminology*.
- Johansson, S., & Haandrikman, K. (2021). Gendered fear of crime in the urban context: A comparative multilevel study of women's and men's fear of crime. *Journal of Urban Affairs*, 1–27. <https://doi.org/10.1080/07352166.2021.1923372>
- Kabat-farr, D., & Cortina, L. M. (2014). Sex-based harassment in employment : new insights into gender and context. *Law and Human Behavior*, 38(1). <https://doi.org/10.1037/lhb0000045>
- Kelly, L. (1988). *Surviving Sexual Violence*. Polity Press.
- Keswara, N. W., Murti, B., & Demartoto, A. (2015). *Psychological-biological impacts of sexual harassment and approach to cope with the trauma in female adolescent victims in Surakarta*. 20.
- Komnas Perempuan. (2021). Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, dan Keterbatasan Penanganan di Tengah Covid-19, Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2020. In *Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan* (Vol. 1, Issue 3). <https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/1466.1614933645.pdf>
- Kompas.com. (2020). *Pria yang perlihatkan alat kelamin di halte UIN Ciputat ditangkap*.
- Kompas.com. (2022). *Kenal di Media Sosial, Siswi SMP Jadi Korban Pelecehan Seksual*. <https://regional.kompas.com/read/2022/06/04/134153978/kenal-di-media-sosial-siswi-smp-jadi-korban-pelecehan-seksual>

- Köseoglu, M. (2021). Fear of crime perceptions of university students. *Sociologia, Problemas e Praticas*, 96. <https://doi.org/10.7458/SPP20219618280>
- Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V Yogyakarta. (2022). *Indonesia darurat kekerasan seksual*. <https://ltdikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/indonesia-darurat-kekerasan-seksual>
- Mellgren, C., & Ivert, A. K. (2019). Is Women's Fear of Crime Fear of Sexual Assault? A Test of the Shadow of Sexual Assault Hypothesis in a Sample of Swedish University Students. *Violence Against Women*, 25(5), 511–527. <https://doi.org/10.1177/1077801218793226>
- Menon, J. A., Sanjobo, N., Lwatula, C., Nkumbula, T., Zgambo, L., Musepa, M., & Ngoma, M. P. S. (2014). *Knowledge and perception of sexual harassment in an institution of higher education in sub-saharan Africa*. 41(3).
- Mesch, G. S. (2000). Women's fear of crime: The role of fear for the well-being of significant others. *Violence and Victims*, 15(3), 323–336. <https://doi.org/10.1891/0886-6708.15.3.323>
- Nawir, M., & Risfaisal. (2015). Jurnal E quilibrium Jurnal E quilibrium. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, III(1).
- Ningsih, T. R. (2022). *Pelecehan seksual terhadap perempuan di media sosial*.
- Patel, A. B. (2019). Factors affecting fear of crime : a study of elderly in a district of Uttar Pradesh. *Emerald Publishing Limited*, 23(4). <https://doi.org/10.1108/WWOP-05-2019-0009>
- Pereira, F., Spitzberg, B. H., & Matos, M. (2016). Cyber-harassment victimization in Portugal: prevalence, fear and help-seeking among adolescents. *Computers in Human Behavior*, 62, 136–146. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.039>
- Perempuan, K. (2017). *15 bentuk kekerasan seksual* (Vol. 53, Issue 4).
- PUSIKNAS. (2020). *Jurnal Pusat Informasi Kriminal Nasional*.
- Reed, E., Wong, A., & Raj, A. (2019). *Cyber Sexual Harassment : A Summary of Current Measures and Implications for Future Research*. <https://doi.org/10.1177/1077801219880959>
- Ridha, M. R., & I. Suaidy, S. E. (2019). Faktor faktor psikologis dan demografis

- yang mempengaruhi fear of crime mahasiswa. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 5(1). <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v22i1.8164>
- Sa'diyah, S. A., Sudrajat, A. A., Marisa, P. A. A., Hijriyati, N., Putri, S. K. R., & Duwiyanti, A. (2020). Fear of crime ditinjau dari gender, usia, etnis, dan sosioekonomi. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 4(2).
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Kekerasan seksual terhadap perempuan (kajian perbandingan Indonesia-India). *Balobe Law Journal*, 2(1).
- Scarborough, B. K., Like-Haislip, T. Z., Novak, K. J., Lucas, W. L., & Alarid, L. F. (2010). Assessing the relationship between individual characteristics, neighborhood context, and fear of crime. *Journal of Criminal Justice*, 38(4), 819–826. <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2010.05.010>
- Shapland, J., & Hall, M. (2007). What do we know about the effects of crime on victims. *International Review of Victimology*, 14.
- Stafford, M., Chandola, T., & Marmot, M. (2007). Association between fear of crime and mental health and physical functioning. *American Journal of Public Health*, 97(11), 2076–2081. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2006.097154>
- Statistik, B. P. (2021). *Statistik Kriminal*.
- Suara.com. (2022). *Hampir 80 persen perempuan alami pelecehan seksual di ruang publik, bagaimana mencegahnya?* <https://www.suara.com/lifestyle/2022/03/31/163742/hampir-80-persen-perempuan-alami-pelecehan-seksual-di-ruang-publik-bagaimana-mencegahnya>
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sulistiany, Y. E., & Tianingrum, N. A. (2019). Hubungan pendidikan seksual dengan pelecehan Seksual pada siswa sekolah di wilayah puskesmas harapan baru tahun 2019. *Borneo Student Research*, 1.
- Sumera, M. (2013). Perbuatan kekerasan/pelecehan seksual terhadap perempuan. *Lex et Societatis*, 1(2).



- Tandogan, O., & Ilhan, B. S. (2016a). Fear of crime in public spaces: from the view of women living in cities. *Procedia Engineering*, *161*, 2011–2018. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2016.08.795>
- Tandogan, O., & Ilhan, B. S. (2016b). Fear of Crime in Public Spaces: From the View of Women Living in Cities. *Procedia Engineering*, *161*. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2016.08.795>
- Thurston, R. C., Chang, Y., Matthews, K. A., Von Känel, R., & Koenen, K. (2019). Association of sexual harassment and sexual assault with midlife women's mental and physical health. *JAMA Internal Medicine*, *179*(1), 48–53. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2018.4886>
- Triwijati, N. K. E. (2015). Pelecehan seksual: tinjauan psikologis. *Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*, *20*(4). [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Pelecehan Seksual Tinjauan Psikologi.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Pelecehan%20Seksual%20Tinjauan%20Psikologi.pdf)
- Viatrie, D. I. (2015a). Menilik perasaan terancam bahaya kejahatan kriminal. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *03*(01).
- Viatrie, D. I. (2015b). Menilik Perasaan Terancam Bahaya Kejahatan Kriminal. *Jurnal Ilmu Terapan*, *03*(01), 121–131. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewFile/2132/2280>
- Warr, M. (2000). Fear of Crime in the United States: avenues for research and policy. *Criminal Justice*.
- Wijayanti, N. P. (2022). *Hubungan antara risk perception dengan fear of crime pada kasus praktik ghasab di pesantren ditinjau dari gender*. Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.